

Peran Komunikasi Pembangunan dalam Mewujudkan Masjid Mandiri (Al-Muslimin) di Kota Medan

Joni Romaito Ritonga, Fachri Chairazi, Siti Fadilah, Cindi Indarti Kesuma, Irma Yusriani Simamora

Abstract

Until now, Indonesia is still one of the developing countries, where most of the population lives in rural areas and around 50% of the population lives from agriculture. Therefore, the development communication strategy is still focused on rural areas. This is in accordance with the opinion of Depari and Mc Andrews (1991) that until now the development communication strategy is still limited to rural broadcasts, both through mass media and the use of development extension officers. Therefore, it is necessary to think further, how existing communication efforts can be developed, especially in facing the challenges of the globalization era.

Keywords: *Communication, development.*

Abstrak

Indonesia sampai saat ini masih termasuk salah satu negara yang sedang berkembang, dimana sebagian besar penduduknya berada di pedesaan dan sekitar 50 % hidup dari hasil pertanian. Oleh sebab itu strategi komunikasi pembangunan masih dipusatkan pada daerah pedesaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Depari dan Mc Andrews (1991) bahwa sam pai saat ini strategi komunikasi pembangunan masih terbatas pada siaran pedesaan, baik melalui media massa maupun pemanfaatan para petugas penyuluhan pem bangunan. Oleh sebab itu perlu dipikirkan lebih lanjut, bagaimana usaha-usaha kom unikasi yang ada dapat dikembangkan, terlebih-lebih menghadapi tantangan era globalisasi..

Kata kunci: komunikasi, pembangunan

PENDAHULUAN

1 . Komunikasi Pembangunan

Komunikasi dan pembangunan merupakan dua hal yang saling berhubungan sangat erat. Strategi pembangunan menentukan strategi komunikasi, maka makna komunikasi pembangunan pun bergantung pada modal atau paradigma pembangunan yang dipilih oleh suatu negara. Peranan komunikasi pem bangunan telah banyak dibicarakan oleh para ahli, pada umumnya mereka sepakat bahwa komunikasi mempunyai andil penting dalam pembangunan.

Everett M. Rogers (1985) menyatakan bahwa, secara sederhana pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa. Pada bagian lain Rogers menyatakan bahwa komunikasi merupakan dasar dari perubahan sosial. Perubahan yang dikehendaki dalam pembangunan tentunya perubahan. Dikatakan bahwa pembangunan adalah merupakan proses, yang penekanannya pada keselarasan antara aspek kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah. Jika dilihat dari segi ilmu komunikasi yang juga mempelajari masalah proses, yaitu proses penyampaian pesan seseorang kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat dan perilakunya.

Oleh sebab itu pembangunan pada dasarnya melibatkan minimal tiga komponen, yakni komunikator pembangunan, bisa aparat pemerintah ataupun masyarakat, pesan pembangunan yang berisi ide-ide atau pun program-program pembangunan, dan komunikan pembangunan, yaitu masyarakat luas, baik penduduk desa atau kota yang menjadi sasaran pembangunan.

Dengan demikian pembangunan di Indonesia adalah rangka pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia, harus bersifat pragmatik yaitu suatu pola yang membangkitkan inovasi bagi masa kini dan yang akan datang. Dalam hal ini tentunya fungsi komunikasi harus berada di garis depan untuk merubah sikap dan perilaku manusia Indonesia sebagai pemeran utama pembangunan, baik sebagai subjek maupun sebagai objek pembangunan.

2. Strategi komunikasi

Effendy (1993) mengatakan strategi baik secara makro (*planned multimedia strategy*) mempunyai fungsi ganda yaitu :

- a) Menyebarluaskan pesan komunikasi yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil yang optimal
- b) Menjembatani "*cultural gap*" akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media massa yang begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai budaya.

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*. Rumus di atas tampaknya sederhana, tetapi jika dikaji lebih jauh, pertanyaan "efek apa yang diharapkan" secara *implicit* mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama, yaitu :

- 1) When (Kapan dilaksanakannya).
- 2) How (Bagaimana melaksanakannya).
- 3) Why (Mengapa dilaksanakan demikian).

Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi komunikasi sangat penting, karena pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan komunikasi.

Dalam strategi komunikasi mengenai isi pesan tentu sangat menentukan efektivitas komunikasi. Wilbur Schramm (dalam Effendy, 1981) mengatakan bahwa agar komunikasi

yang dilancarkan dapat lebih efektif, maka pesan yang disampaikan harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran dimaksud.
- b) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju kepada pengalaman yang sama antara sumber dan sasaran, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak sasaran dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- d) Pesan harus menyarankan sesuatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi, yang layak bagi situasi kelompok di mana sasaran berada pada saat ia bergerak untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

3. Teori Difusi Inovasi

Teori ini dapat dikategorikan ke dalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebaran ide-ide dan hal-hal yang baru. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971), studi difusi mengkaji pesan-pesan yang disampaikan itu menyangkut hal-hal yang dianggap baru maka di pihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu yang menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan.

Dalam proses penyebaran inovasi unsur-unsur utama, yaitu :

- 1) Adanya suatu inovasi.
- 2) Yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu.
- 3) Dalam suatu jangka waktu tertentu.
- 4) Di antara para anggota suatu sistem sosial.

Rogers dan Shoemaker (1977) telah mengelompokkan masyarakat berdasarkan penerimaan terhadap inovasi yaitu :

- a) Inovator, yaitu mereka yang pada dasarnya sudah menyenangi hal-hal yang baru dan sering melakukan percobaan.
- b) Penerima dini, yaitu orang-orang yang berpengaruh di sekelilingnya dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
- c) Mayoritas dini, yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari orang lain.
- d) Mayoritas belakangan, yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerimanya.
- e) *Laggards*, yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

Dalam penerimaan suatu inovasi biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan yang disebut tahapan putusan inovasi, yaitu :

- a) Tahapan pengetahuan, dalam tahap ini seseorang sadar dan tahu adanya inovasi.
- b) Tahap bujukan, yaitu seseorang sedang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya.
- c) Tahap putusan, dalam tahap ini seseorang membuat putusan menerima atau menolak inovasi tersebut.
- d) Tahap implementasi, dalam tahap ini seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya.

- e) Tahap pemastian, yaitu dimana seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambilnya itu.

Dalam pengertian terbatas, komunikasi pembangunan merupakan serangkaian usaha mengkomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat supaya mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan tersebut. Suatu badan internasional yang menangani masalah ini *Academy for educational Development* yang berpusat di Washington USA, telah banyak mengembangkan berbagai program komunikasi pembangunan di negaranegara yang sedang berkembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al- Muslimin, Bejo, Jl. Brigjend Katamso Gg. Rambutan No.18, Kec. Medan Timur, Sumatera Utara. Kegiatan penelitian dilakukan dalam kurun waktu 1 hari. Dalam penelitian ini, pendekatannya adalah penggunaan metode kualitatif.

Sementara penelitian kualitatif adalah metode ilmiah yang sering digunakan dan dilakukan oleh kelompok penelitian ilmu sosial. Mereka melakukan penelitian yang kompeten untuk membangun pemahaman melalui pemahaman dan perolehan, termasuk pendidikan. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian kebijakan dan pengetahuan untuk menyelidiki masalah sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data adalah wawancara dan observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelayanan publik merupakan bagian dari kebutuhan semua warga negara. Setiap instansi pemerintah harus berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pelanggannya, misalnya, khususnya sekarang, Dengan adanya masjid mandiri yang berada dikota medan untuk ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, seperti

- a) Memberikan lapangan pekerjaan
- b) Mempermudah jamaah dalam mewujudkan komunikasi pembangunan
- c) Membuka instansi perdagangan bagi masyarakat setempat

Terasa sangat kuat akibat represi dan pembersihan. Diperlukan upaya yang mendesak untuk meningkatkan pelayanan publik agar tercipta pelayanan yang efektif dan efisien yang memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kualitas pelayanan

Dengan melayani anggota masyarakat yang berpengalaman, kami yakin mereka akan memberikan layanan yang cepat, efisien dan memuaskan yang mereka butuhkan untuk memastikan kepuasan pelanggan. Salah satu fitur utama dari penyedia layanan adalah kemampuan untuk memberikan layanan pemerintah yang tepat waktu, cepat, andal, dan adil.

Berdasarkan hasil wawancara dan catatan tertulis, proses pelaksanaan Masjid mandiri ini sudah terlibat kurun waktu satu tahun, bagaimana sistem manajemennya dapat disimpulkan cukup sederhana, dengan memperhatikan syarat-syarat yang diperlukan dan pemasangan yang tepat. Saat melakukan pekerjaan yang sebenarnya, ruang atau kecepatan pemrosesan modal atau barang tergantung pada setiap elemen layanan.

KESIMPULAN

Dari uraian penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembangunan merupakan serangkaian usaha mengkomunikasikan program-program pembangunan kepada masyarakat supaya mereka ikut serta dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembangunan.

Untuk mantapnya strategi komunikasi, maka segala sesuatunya harus dipertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan yang dirumuskan, yaitu *who says what in which channel to whom with what effect*. Rumus di atas tampaknya sederhana, tetapi jika dikaji lebih jauh, pertanyaan "efek apa yang diharapkan" secara *implisit* mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. (1983). *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta Yogyakarta.
- Berger, Charles R, dkk, 1987, *Handbook of Communication Science, The Publisher of Professional Social Science*.
- Depari, Eduard dan Mc Andrew, Collin, 1991. *Peranan Komunikasi Massa Dalam Pembangunan*, Gadjah Mada University : Yogyakarta.
- Dinata, S.A., & Adi, A.S. (2014). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Ngingasrembyong kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto. Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 3(2), 992-1011
- Effendy, O.U. (2008). *Dinamika komunikasi*. Bandung, Indonesia: Rosdakarya
- Kifli, Gontom C. 2007. *Strategi Komunikasi Pembangunan pada Komunitas Dayak di Kalimantan Barat*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 25 No. 2, Desember 2007 : 117 – 125
- Nasution, Zulkarimen. 2004. *Komunikasi Pembangunan: Pengenalan Teori dan Penerapannya. Edisi Revisi*. Jakarta: Divisi Buku Perguruan Tinggi PT RajaGrafindo Persada.

Malik, Dedy Djamiluddin, 1991. *Komunikasi Pembangunan : Perspektif-Dependensi* : Bandung.

Mahmud, A. (2007). *Model komunikasi pembangunan dalam penyediaan prasarana pedesaan di kawasan pesisir utara Jawa Tengah: Studi kasus desa Morodemak dan Purwosari Kabupaten Demak*. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Miles, M.B., & Huberman, A.M. (2007). *Analisis data kualitatif*. Rohidi T.R, penerjemah. Jakarta, Indonesia: UI Press

Muchtar, K. (2016). *Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia*. Jurnal Makna. 1(1), 20-32

Syahyuti. (2006). *Tiga puluh konsep penting dalam pembangunan pedesaan dan pertanian*. Jakarta, Indonesia: Bina Rena Pariwisata

Waskita, Djaka. 2005. *Komunikasi Pembangunan untuk Pemberdayaan*. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol 1. No. 1, September 2005

Wahyuni, S. (2012). *Proses komunikasi dan partisipasi dalam pembangunan masyarakat desa: Kasus program raksa desa di kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor*. Tesis. IPB Bogor, Indonesia

Zulkrimen, N. (2004). *Komunikasi Pembangunan Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT Raja Grafindi Persada.